

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset bersejarah memiliki dua definisi yang berbeda. Pertama, aset bersejarah merupakan bagian dari cagar budaya, oleh karena itu aset bersejarah tidak bisa dipisahkan dari cagar budaya. Kedua, aset bersejarah merupakan peninggalan masa lalu yang memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, serta nilai ekonomi yang tinggi yang bisa memberikan keuntungan (*profit*) di masa yang akan datang.
2. Untuk pengakuan aset bersejarah, terkait pengelompokan aset bersejarah dalam golongan aset atau liabilitas/kewajiban, kedua informan mengatakan pendapat yang sama. Peneliti menyimpulkan bahwa aset bersejarah termasuk dalam golongan aset bukan liabilitas. Terkait dengan kriteria umur, Benteng Otanaha sudah termasuk dalam kategori aset bersejarah karena sudah memenuhi semua kriteria umur.
3. Penilaian terhadap aset bersejarah dalam hal ini Benteng Otanaha memang sulit dilakukan. Belum ada metode penilaian yang tepat guna menilai Benteng Otanaha tersebut.
4. Benteng Otanaha disajikan dan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan tanpa nilai. Tetapi, penyajian dan

pengungkapannya tidak secara lengkap (*full*) karena terdapat masalah dalam hal kepemilikan atas aset bersejarah benteng otanaha tersebut.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang menghambat selama penelitian. Pertama adalah mengenai masalah perijinan. Perijinan untuk melakukan penelitian ke dinas pemerintahan harus melalui banyak prosedur dan menghabiskan waktu sehari penuh. Kedua, mengenai informan. Sulitnya mencari waktu yang tepat untuk melakukan wawancara dengan informan menjadi salah satu hambatan peneliti lama menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini. Ketiga yakni mengenai dokumen pendukung dalam hal ini laporan keuangan, sulitnya meminta laporan keuangan menjadi hambatan tersendiri bagi peneliti guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini.

1.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini untuk menunjang agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik, yaitu perlakuan akuntansi untuk aset bersejarah harus diteliti lagi untuk aset bersejarah lain yang terdapat di Provinsi Gorontalo secara lebih luas dan waktu penelitian yang lebih panjang.

2. Pentingnya melakukan pendekatan dengan informan guna mendapatkan data yang lebih mendalam dan juga lebih menarik.
3. Pada penelitian selanjutnya, tidak hanya berfokus pada perlakuan akuntansinya, tetapi juga ditinjau dari segi pengelolaannya seperti aspek pemeliharaan, dan aspek-aspek lainnya.
4. Untuk Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata Kota Gorontalo dan DPPKAD Kota Gorontalo untuk lebih memperhatikan aset bersejarah yang ada di Kota Gorontalo agar pengelolaannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Tri Aisa dan Putra, Hendrawan Santosa, 2011, Aset Bersejarah Dalam Pelaporan Keuangan Entitas Pemerintah, *E-journal*, Universitas Jember
- Alfasyiri, Mohamad Ridwan, Perlakuan Akuntansi Aset Bersejarah Candi Panataran, *E-journal*, Universitas Brawijaya, Malang
- Alsa, Samadi, 2003, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Anggraini, Fauziah Galuh, 2014, Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah (Studi Fenomenologi pada Pengelolaan Candi Borobudur), *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Auliana, Analisis Akuntansi Aset Tetap pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07, *E-journal*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang
- Aversano, Natalia and Caterina Ferrone, 2012, *The Accounting Problem Of Heritage Asset Advanced Research In Siciencific Areas*
- Aversano, Natalia and Christiaens Johan 2014, *Governmental Financial Reporting of Heritage Assets From a User Needs Perspective, International Journal of Accounting*, Oxford University, USA
- Budiman, Erwin, Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance, *E-journal*, Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Bungin, Burhan, 2001, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Masitta, Retha Maya, 2015, Problematika Akuntansi Heritage Assets: Pengakuan, Penilaian Dan Pengungkapannya Dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pengelolaan Museum Jawa Tengah Ronggowarsito), *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Moleong, L.J, 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cetakan Keduapuluhtiga, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Mursyidi. 2009, Akuntansi Pemerintahan di Indonesia, Refika Aditama, Bandung

Pedoman Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 07 Tahun 2010

Porter, S. (2004), *An Examination of Measurement for Valuating Heritage Assets Using a Tourism Perspective, Qualitative Research in Accounting & Management*, Vol. 1, No. 2.

Rudianto. 2012, Pengantar Akuntansi, Erlangga, Jakarta

Stanton, P.J. and P.A. Stanton (1997), *Governmental Accounting for Heritage Assets, Economic, Social Implications, International Journal of Social Economics*, Vol. 24, Nos. 7/8/9, pp. 988–1006.

Suharsaputra, Dr. Uhar, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, PT Refika Aditama, Bandung

Sukidin, Basrowi, 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro, Insan Cendekia, Surabaya

Sugiyono. 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B), Alfabeta, Bandung

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya

Wild, Susan, 2013, *Accounting for Heritage, Cultural and Community Assets – Alternative Metrics from a New Zealand Māori Educational Institution, International Journal of Accounting*, University of Canterbury, New Zealand

http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Gorontalo (Diakses tanggal 05 Mei 2016 pukul 09.30 WITA)

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id> (Diakses tanggal 05 Mei 2016 pukul 09.30 WITA).